

**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MAN 1 DUMAI
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Program Studi Strata 1 (S1) Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*



Oleh:

RIYAN AZWAN
NPM 186610270

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

**RIAU
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : Riyan Azwan
NPM : 186610270
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai
Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi
Covid-19

PEMBIMBING

Dr. Zulkifli, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1015028901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Leni Apriani, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1005048901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Riyan Azwan
NPM : 186610270
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai
Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi
Covid-19

Disetujui,

PEMBIMBING

Dr. Zulkifli, S.Pd., M.Pd

NIDN: 1015028901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Leni Apriani, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami Pembimbing Skripsi Dengan Ini Menerangkan Bahwa Mahasiswa Dibawah Ini:

Nama : Riyan Azwan
NPM : 186610270
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai
Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi
Covid-19

Telah selesai menyusun Skripsi dan siap untuk diajukan.

Demikian surat ini dibuat, agar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMBIMBING


Dr. Zulkifli, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1015028901

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Dumai mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 234 peserta didik kelas XI MAN 1 Dumai dengan sampel berjumlah 70 peserta didik. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang berisi 33 pernyataan yang telah melalui proses validasi dengan ahli Psikologi, ahli Bahasa Indonesia dan ahli Penjas. Instrumen penelitian angket atau kuesioner juga telah dilakukan proses uji coba yang selanjutnya dilakukan proses uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, kepustakaan dan kuesioner/angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat diketahui dari hasil tanggapan peserta didik bahwa Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* dengan persentase “75%” tergolong pada kriteria “Cukup Baik”.

Kata kunci: Motivasi, Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Study this aim for knowing level motivation study student class XI MAN 1 Dumai follow learning education physical during a pandemic Covid-19. Study this is study descriptive quantitative. Population in study this totaling 234 participants educate class XI MAN 1 Dumai with sample totaling 70 participants educate. The sampling technique used in the study this is simple random sampling. Instrument in study this in the form of questionnaire or questionnaire containing 33 statements that have been through the validation process with expert Psycholog, Indonesian language expert and expert physical education. Instrument study questionnaire or The questionnaire has also been the next trial process is carried out the process of testing the validity and reliability is carried out. Data collection techniques used in study this that is observation, literature and questionnaires / questionnaires. Data analysis techniques using statistics descriptive with percentage. Based on results study by whole could is known from results response participant educate that level of motivation Study Class XI MAN 1 Dumai Siswa Follow Physical Education Learning During the Pandemic Covid-19 with percentage “75%” belong to the criteria “Enough Good”.

Keywords: Motivation, Physical Education Learning, Pandemic Covid-19

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : Riyan Azwan
NPM : 186610270
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai
Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa
Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini saya buat sesuai dengan aturan penulisan Skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang di bimbing oleh Dosen Pembimbing yang telah di tunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi Skripsi yang merupakan duplikat dari Skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya pegang dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 16 Agustus 2022



RIYAN AZWAN
NPM 186610270

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zulkifli, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan juga selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, masukan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Leni Apriani, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin untuk mengadakan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rafly Henjilito, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan arahan dalam pengajuan judul skripsi ini.
4. Seluruh pegawai/ Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Orangtua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan berupa materi maupun nasehat serta teman-teman terdekat saya dan juga teman-teman seperjuangan dari Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakannya. Jika masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lainnya Amin.

Pekanbaru, 01 Juni 2022

RIYAN AZWAN
NPM 186610270

DAFTAR ISI

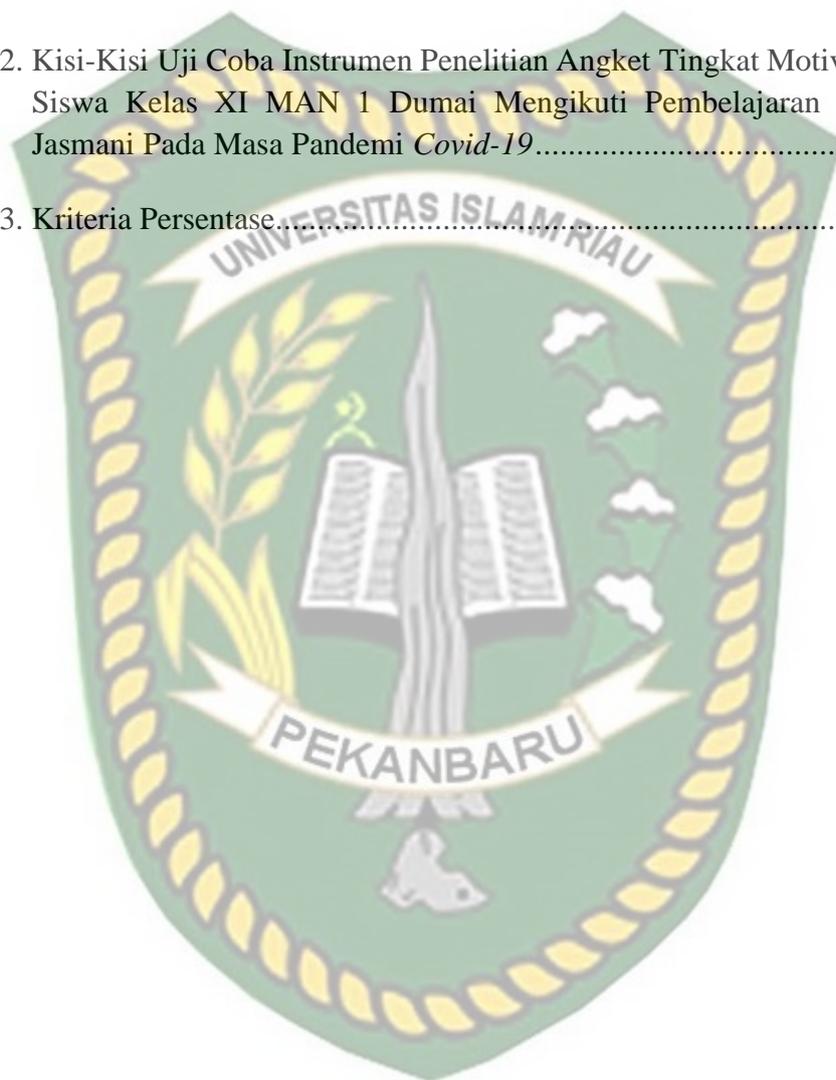
	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA BERPIKIR	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Motivasi.....	9
2. Belajar	12
3. Hakikat Motivasi Belajar	16
4. Pendidikan Jasmani (Penjas).....	25
5. Covid-19.....	32
B. Kerangka Berpikir	33
C. Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	36

1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian	37
C. Defenisi Oprasional	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar Murid Kelas XI MAN 1 Dumai	37
Tabel 2. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Angket Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	40
Tabel 3. Kriteria Persentase.....	42



DAFTAR GAMBAR

Halaman

- Gambar 1. Diagram Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Motivasi Intrinsik 45
- Gambar 2. Diagram Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik..... 46
- Gambar 3. Histogram Data Keseluruhan Tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Man 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19*..... 49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu yang dilakukan secara sadar dan terencana sebab melalui proses pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta perubahan pada kepribadiannya kearah yang lebih baik. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 (2003) yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan.

Secara sederhana tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah membina serta membentuk kepribadian atau tingkah laku seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat didalam kehidupan bermasyarakat yang dilakukan untuk membentuk kepribadian yang lebih baik sebagai makhluk individu dan sosial. Dalam proses pendidikan terdapat mata pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk setiap jenjang sekolah. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib mulai dari jenjang (SD), (SMP) dan (SMA). Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kesehatan serta mental murid atau peserta didik dengan cara meningkatkan kemampuan motorik, wawasan keilmuan serta menerapkan pola hidup sehat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tentang Sistem

Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 11 (2005) yang berbunyi “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”. Dalam mempelajari pendidikan jasmani tentunya membutuhkan beberapa komponen pendukung agar pembelajaran berjalan efektif dan baik seperti sarana prasarana, peran guru yang kreatif serta kondisi lingkungan sekitarnya.

Pandemi *Covid-19* menyebabkan terjadinya pola hidup yang berubah di lingkungan masyarakat Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa Corona virus itu sendiri ialah merupakan virus yang dapat menimbulkan dampak penyakit mulai dari gejala yang tidak membahayakan hingga pada gejala berat yang berbahaya. Dengan begitu masyarakat Indonesia diharuskan tetap menjaga kondisi kesehatan nya, menjaga jarak, mengurangi kegiatan yang bersifat kerumunan sehingga kegiatan dan aktivitas dilingkungan masyarakat sangat terbatas dan berdampak pada sektor ekonomi, pariwisata, sosial, serta pendidikan. Dengan itu pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diwilayah level satu sampai dengan tiga. Dengan pemberlakuan peraturan (PPKM) tersebut pemerintah tetap membuka kesempatan bagi satuan pendidikan untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan syarat mengantongi izin dari pemerintah daerah setempat dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Kondisi pembelajaran pada masa *Covid-19* saat ini tentunya sangat berbeda bila dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum *Covid-19* melanda Dunia

secara khusus di Indonesia. Dengan adanya aturan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia yaitu penerapan pembelajaran tatap muka secara terbatas yang tentu saja tidak sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya dikarenakan semua rangkaian kegiatan telah diatur berdasarkan surat keputusan empat menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri kesehatan, menteri agama dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. Sehingga hal tersebut berdampak secara langsung terhadap tujuan dari sebuah pendidikan serta pencapaian sebuah proses pembelajaran.

Sehubungan dengan itu maka menumbuhkan dan meningkatkan motivasi kepada murid dalam proses belajar merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Murid yang memiliki motivasi tinggi ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan itu ia akan melaksanakan rangkaian kegiatan belajar dengan semaksimal mungkin begitu pula sebaliknya yang akan terjadi. Berkaitan dengan hal tersebut maka peran guru sangat diharapkan untuk dapat memberikan sebuah metode dan cara mengajar yang baik dan tepat. Guru diharapkan mampu melaksanakan kegiatan mengajar dengan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak mudah membuat para murid merasa bosan agar murid termotivasi untuk mengikutinya sehingga tujuan suatu pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Dengan motivasi yang terdapat pada murid tersebut ketika dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan sesuatu rasa keinginan belajar sangat kuat dan juga kerja keras dari murid. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang

yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Guru di harapkan mampu semaksimal mungkin untuk dapat membangkitkan motivasi belajar dalam diri murid maka dari itu murid diharapkan dapat melaksanakan rangkaian kegiatan belajar dengan semangat dan motivasi yang kuat. Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Berkaitan dengan hal tersebut motivasi belajar pada siswa saat ini sedang mengalami perubahan dikarenakan pandemi *Covid-19* memasuki Indonesia hal tersebut dapat ditandai dengan adanya perubahan pada semangat dan minat murid dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas yang sedang diterapkan oleh pemerintah pada masa pandemi *Covid-19* ini. Dengan mengutip hasil dari jurnal penelitian Septiana et al., (2021) yang berjudul “Motivasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Masa Pandemi *Covid-19*” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey, dengan jumlah sampel 29 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dan *Product Moment*. Analisis data digunakan analisis statistik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar murid di masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 1 Cipaisan dalam kriteria rendah berjumlah 10%, kriteria sedang berjumlah 73% dan kriteria tinggi berjumlah 17%. Dari penjelasan di atas maka

dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar murid pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi *Covid-19* SD negeri 1 cipaisan tahun ajaran 2020/2021 dalam kriteria sedang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai, sekolah tersebut saat ini sedang menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, baik itu mata pelajaran teori maupun praktek. Salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani yang biasanya dilakukan secara normal namun sekarang menjadi tatap muka terbatas. Selama pandemi *Covid-19* yang melanda saat ini dan dengan dengan penerapan peraturan tatap muka terbatas ini membuat pembelajaran penjas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai tidak dapat berjalan dengan semestinya. Hal tersebut juga menjadikan terbatasnya waktu pembelajaran semula dari 2 jam pelajaran (90 menit) menjadi 1 jam pelajaran (45 menit) sehingga materi yang ingin disampaikan oleh guru tidak tersampaikan secara optimal dikarenakan penyampaian materi oleh guru hanya dapat dilakukan secara teori saja tanpa dilakukannya praktek di lapangan selama proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

Selanjutnya dengan penerapan sistem tatap muka terbatas ini menjadikan pertemuan siswa dalam proses pembelajaran menjadi dua sesi, sesi pertama diikuti oleh 50% dari jumlah siswa yang terdaftar dan hadir disekolah selama satu minggu, sedangkan siswa yang 50% lainnya atau sesi kedua melanjutkan pembelajaran melalui sistem online atau daring, hal tersebut dilakukan secara bergantian untuk setiap minggunya dan berlangsung hingga sampai saat ini sehingga hal tersebut

berdampak pada kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Mengapa peneliti memilih topik ini, karena peneliti ingin mengetahui tingkat kepedulian murid dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19* serta seberapa besar tingkat motivasi murid atau siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi *Covid-19* ini dengan penerapan peraturan tatap muka terbatas yang ada saat ini khususnya pada siswa dan Siswi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MAN 1 DUMAI MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19”** ini menjadi salah satu sumber penelitian untuk mengetahui seberapa besar motivasi yang ada pada Siswa/I kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai dalam pembelajaran Pendidikan jasmani pada tatap muka terbatas di masa *Covid-19* ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka dapat di identifikasikan beberapa masalah yang peneliti temui merujuk kepada hasil observasi dan pengamatan dilapangan yang diketahui sebagai berikut:

1. Wabah Pandemi *Covid-19* membuat pembelajaran Penjas kelas XI Madrasah Aliyah Negri 1 Dumai menjadi tidak dapat berjalan dengan semestinya.
2. Pemberlakuan aturan tatap muka terbatas dengan menerapkan sistem pertemuan dua sesi dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas membuat penyampaian materi tidak berjalan efektif pada siswa/i kelas XI di Madrasah Aliyah Negri 1 Dumai.

3. Terdapat siswa/i kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sebab penerapan sistem pertemuan dua sesi.

C. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan keterbatasan waktu serta kemampuan yang dimiliki peneliti maka masalah pada penelitian ini dibatasi yaitu, tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Dumai mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah peneliti ini adalah: Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Dumai mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Dumai mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar hasil dari penulisan penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada setiap orang maupun pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Kepada Siswa, untuk memberikan pemahaman berkaitan dengan motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi *Covid-19*.

2. Kepada Guru, sebagai informasi tambahan mengenai tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkannya selama pandemi *Covid-19*.
3. Kepada Madrasah, semoga hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini bisa menjadi sebuah informasi dan bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar kepada para siswa/i.
4. Kepada Universitas, semoga setelah penelitian ini selesai nantinya bisa dijadikan sebagai referensi tambahan dan bahan bacaan kepada teman mahasiswa/I pengunjung perpustakaan dilingkungan kampus.
5. Peneliti/penulis, penelitian ini merupakan kualifikasi/syarat yang harus dilengkapi bagi peneliti guna menyelesaikan program studi Penjaskesrek serta meraih gelar Sarjana 1 (S1) di FKIP UIR.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Setiap manusia pada dasarnya tentu memiliki suatu kebutuhan didalam menjalani kehidupannya, kebutuhan tersebut tentunya harus memiliki tujuan yang jelas serta cara yang tepat dan juga memiliki kekuatan yang timbul dari dalam diri manusia atau individu itu sendiri dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu perlu adanya suatu niat yang harus ditanamkan dari dalam diri dan juga dorongan untuk mau melaksanakannya. Dorongan dan niat tersebut merupakan bagian dari ruang lingkup motivasi.

Motivasi berawal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (A.M Sardiman, 2014).

Selanjutnya menurut Uno (2011:3) istilah motivasi yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Terry dalam Oktiani (2017) mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sangat dibutuhkan untuk menyebabkan seseorang atau individu untuk bergerak, memiliki kekuatan, dan memiliki rangsangan untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan-tindakan demi meraih suatu niat/tujuan terhadap hal yang disenanginya serta mendapatkan kebahagiaan dari upaya yang dilakukannya. Dalam mencapai tujuan dan meraih keinginan tertentu seseorang yang memiliki motivasi tentunya dia mempunyai cara dalam meraih keinginan serta kebutuhannya tersebut yang dapat dilihat serta diamati dari tingkah lakunya, kerja keras serta kekuatan yang timbul didalam meraih suatu tujuan yang diinginkannya.

b. Macam-Macam Motivasi

Pada setiap perilaku kehidupan manusia pada dasarnya selalu dipengaruhi oleh motivasi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau kemauan untuk melakukan suatu keinginan bahkan perubahan didalam diri manusia itu sendiri. Mengenai hal itu tentunya motivasi itu sendiri mempunyai motif yang berbeda, motivasi ada yang bersifat bawaan yang didasari oleh minat dan rasa senang tanpa adanya pengaruh atau rangsangan dari luar karena telah ada dan timbul dari individu atau manusia itu sendiri yang biasa disebut dengan faktor intrinsik, selanjutnya yaitu ada yang berasal dari luar diri individu tersebut biasanya bisa dipengaruhi oleh lingkungan dan lainnya atau biasa dikenal dengan faktor ekstrinsik.

Sehubungan dengan itu dapat dijelaskan bahwa motivasi intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Prihartanta, 2015:4). Merujuk kepada teori yang disampaikan ahli tersebut maka

bisa dikatakan motivasi intrinsik merupakan pengaruh yang timbul dari dalam individu itu sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang yang senang berolahraga, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya untuk melakukan kegiatan atau rutinitas dia dalam berolahraga maka secara otomatis ia sudah rajin melakukan kegiatan tersebut secara terus-menerus sesuai dengan hasrat keinginannya untuk melaksanakannya.

Motivasi tidak semata-mata timbul hanya dari dalam diri seseorang saja atau intrinsik, namun motivasi juga dapat timbul dan dipengaruhi oleh faktor dari luar diri manusia itu sendiri yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Menurut Prihartanta (2015:5) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Berdasarkan pandangan ahli tersebut maka bisa diberikan satu contoh bahwa jika seseorang itu giat dalam berlatih disalah satu cabang olahraga misalnya voli, karena tahu besoknya akan ada suatu pertandingan atau kompetisi dengan harapan akan mendapatkan juara dikompetisi tersebut, sehingga akan mendapatkan suatu pujian dan penghargaan berupa hadiah dari hasil juara yang didupakannya tersebut. Jadi yang penting bukan karena latihan ingin mendapatkan juara, tetapi ingin mendapatkan hasil yang baik, atau agar mendapatkan hadiah beserta pujian dari berbagai pihak. Berdasarkan hal tersebut kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan tersebut maka tidak secara langsung bersangkutan dengan apa yang dilakukannya itu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi intrinsik dengan ekstrinsik dapat dilihat dari faktor pendorong seseorang dalam

melakukan aktifitasnya motivasi intrinsik merupakan rangsangan atau dorongan untuk melakukan sesuatu dengan keinginan yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri tanpa ada pengaruh atau campur tangan orang lain, sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang didorong oleh pengaruh dari luar dirinya dengan harapan untuk mendapatkan sesuatu pujian atau harapan yang diinginkannya.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap manusia, belajar ialah suatu usaha untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku serta pengetahuan baru yang didapatkan dari pengalaman seseorang tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Slameto (2015:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar bisa didapatkan melalui suatu pengalaman dari manusia itu sendiri, belajar juga bisa didapatkan melalui pelatihan. Seperti yang diungkapkan oleh Artur J. Gates dalam Prawira (2014) bahwa belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.

Makna perubahan dari aktivitas belajar disini ialah, manusia yang awalnya belum memperoleh pengetahuan dengan melakukan aktivitas belajar maka manusia tersebut mendapatkan perkembangan pengetahuan, selanjutnya yaitu manusia yang awalnya memiliki tingkah laku yang kurang baik dengan melakukan aktivitas belajar maka manusia tersebut akan mendapatkan perubahan pada tingkah lakunya serta kepribadiannya menjadi manusia yang lebih baik lagi. Seperti yang disampaikan oleh Uno (2011:22) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan

individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Selanjutnya menurut Suyono (2011:9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh kepribadian.

Merujuk kepada pandangan dari ahli sebelumnya, bisa disimpulkan bahwasanya kegiatan belajar merupakan upaya yang dilakukan manusia secara sadar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta memperbaiki tingkah lakunya. Dengan belajar menjadikan manusia yang awalnya belum mengetahui sesuatu menjadi lebih tahu, belum memahami sesuatu menjadi paham, belum baik menjadi kepribadian yang lebih baik. Ketika seseorang memiliki kemampuan/keterampilan serta memiliki sejumlah pengetahuan yang dia kuasai hasil dari proses belajar tersebut maka manusia akan mendapatkan perubahan-perubahan yang baik bagi dirinya serta menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupannya.

b. Tujuan Belajar

Dalam kegiatan belajar tentunya memiliki tujuan didalam pelaksanaannya, tujuan tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan dan lain sebagainya. Secara spesifik tujuan belajar dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono Muhammad (2007:49-50) sebagai berikut:

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku.
- 2) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik.

- 3) Belajar bertujuan mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
- 4) Dengan belajar dapat memiliki keterampilan.
- 5) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik (2008:73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- 2) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- 3) Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dasar dari belajar adalah mengadakan perubahan dalam diri seseorang terhadap perilaku atau sikap, menambah pengetahuan, memiliki keterampilan, mengubah kebiasaan buruk menjadi baik serta mengubah sikap negatif menjadi positif. Tujuan belajar pada dasarnya ialah mengadakan perubahan kearah yang lebih baik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam kegiatan belajar tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga inti dari kegiatan belajar dapat terlaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan awal yaitu perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan kearah yang lebih baik. Sama halnya dengan motivasi, faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yakni, faktor internal dan faktor eksternal seperti yang disampaikan oleh Samsuri dalam Nursyaidah (2014:71) faktor internal

yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal disini yaitu bisa berupa minat dan bakat belajar yang tumbuh dan muncul dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan faktor eksternal bisa berupa lingkungan keluarga, teman bermain dan lain sebagainya.

Selanjutnya menurut Muhibbin Syah (2010) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa ada tiga antara lain adalah:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rokhani siswa.
- 2) Faktor eksternal, (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri atau disebut dengan faktor internal atau pribadi (personal) seperti minat, bakat, serta kesehatan atau fisik manusia itu sendiri selanjutnya faktor yang mempengaruhi belajar siswa juga didapatkan oleh pengaruh dari luar atau eksternal contohnya lingkungan, keluarga, teman sebaya dan lain sebagainya, serta strategi atau metode yang digunakan dalam belajar.

3. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Berkaitan dengan pembahasan sebelumnya bahwa motivasi ialah suatu dorongan atau hasrat yang timbul dari individu atau seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai, sedangkan belajar ialah upaya dari seseorang untuk mendapatkan pengetahuan serta adanya dampak positif kepada tingkah laku dan keterampilan kearah yang lebih baik berdasarkan hasil dari pengalaman sebelumnya serta latihan, dengan proses belajar seseorang yang semulanya belum tahu suatu ilmu maka dengan belajar maka ia menjadi tahu ilmu tersebut. Dengan begitu maka motivasi dan belajar merupakan sebuah suatu kesatuan yang harus tumbuh didalam individu atau seseorang khususnya murid dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Husmah (2018:22) mengatakan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan berbagai upaya kegiatan belajar, kekuatan-kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan terhadap siswa dalam proses perkembangan yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan. Selanjutnya A.M Sardiman (2014:75) mengatakan dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak atau suatu dorongan yang timbul dari pelaku yaitu murid atau peserta didik sehingga dapat meningkatkan segala usaha dalam aktivitas belajar serta gairah yang mendorong siswa dalam proses belajar agar mendapatkan suatu perubahan berupa pengetahuan dan keterampilan serta tingkah laku kearah yang lebih baik lagi dengan maksud agar harapan, keinginan, serta cita-cita yang dikehendaki nya dalam kegiatan belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuannya.

b. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Ketika melaksanakan kegiatan pada hidup keseharian, rasa-rasanya kita tidak lepas dari yang namanya belajar karena sebenarnya apapun aktivitas/kegiatan kita pada hidup keseharian yang kita jalani itu adalah kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun berkelompok. Pada proses pembelajaran guru memiliki tanggung jawab dan di harapkan mampu semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif dan menyenangkan serta mendapatkan hasil yang positif. Kesuksesan tersebut bersandar kepada usaha seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa atau muridnya.

Menurut Marilyn K. Gowing dalam Cahyani et al., (2020:127) ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Dorongan mencapai sesuatu, anak didik merasa terdorong buat berjuang demi mewujudkan cita-cita & harapan-harapannya.

- 2) Komitmen, merupakan suatu aspek yang perlu diperhatikan pada proses belajar. Dengan mempunyai komitmen yang tinggi, anak didik mempunyai keinginan buat belajar, sanggup mengerjakan tugas & sanggup menyeimbangkan tugas.
- 3) Inisiatif, anak didik dituntut buat memunculkan inisiatif atau inspirasi-inspirasi baru yang akan menunjang keberhasilan & kesuksesannya pada merampungkan proses pendidikannya.
- 4) Optimis, perilaku gigih pantang menyerah saat mengejar tujuan & selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, namun tetap yakin mempunyai potensi buat berkembang & bertumbuh menjadi lebih unggul.

Berdasarkan pada pendapat ahli yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya aspek-aspek motivasi belajar yang perlu disadari oleh murid selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan timbulnya dorongan dalam kegiatan belajar tersebut maka murid memiliki keinginan untuk belajar, karena dengan begitu murid akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapannya, selanjutnya yaitu adanya komitmen yang dimiliki oleh murid, dengan memiliki komitmen yang tinggi maka murid akan memiliki rasa tanggung jawab penuh untuk melaksanakan kegiatan belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, selanjutnya ialah inisiatif yaitu murid memiliki ide untuk melakukan suatu tindakan dalam proses pembelajaran yang muncul dari dirinya sendiri, terakhir yaitu optimis, setiap murid harus memiliki sikap optimis yang artinya murid tersebut percaya bahwa setiap tantangan bahkan kegagalan yang dihadapi selama proses pembelajaran mampu untuk dilaluinya dengan sikap pantang menyerah serta tidak adanya rasa putus asa.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dengan faktor-faktor tersebutlah maka akan timbul daya penggerak atau dorongan dari pelaku atau murid untuk menimbulkan berbagai upaya serta kekuatan-kekuatan yang mendorong siswa dalam proses belajar. Menurut Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal (berasal dari dalam diri)

a. Kesehatan

Kesehatan dapat berpengaruh pada kemampuan belajar siswa, karena seseorang yang selalu memiliki masalah pada kesehatan cenderung kurang bersemangat dalam aktifitas belajar. Kesehatan disini tidak hanya kesehatan jasmani saja, kesehatan rohani (jiwa) yang kurang baik juga dapat mengganggu serta menurunkan semangat atau gairah individu dalam proses pembelajaran.

b. Minat

Minat akan mempengaruhi motivasi belajar, sebab jika metode atau materi pembelajaran yang disampaikan bertentangan dengan minat/keinginan murid dan kurang memiliki daya tarik dari dalam diri individu siswa atau murid tersebut maka siswa atau murid tidak akan mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

c. Cara belajar

Cara dalam kita belajar bisa berpengaruh kepada motivasi belajar, contohnya saja siswa enggan dalam menghiraukan kesehatannya dengan belajar secara tidak teratur sehingga tidak memberikan waktu akan istirahat kepada kedua matanya, fungsi otaknya serta organ tubuh yang lain, cara belajar demikian ini sangat tidak dianjurkan dan diperbolehkan. Melaksanakan suatu metode atau cara

belajar yang tepat maka sesungguhnya akan menjadikan siswa lebih mudah dalam mengingat pelajaran dengan baik.

2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri)

a. Keluarga

Kondisi atau suatu suasana yang berkaitan pada keadaan rumah tangga/keluarga seseorang yaitu murid merupakan bagian yang turut mempengaruhi motivasi dimiliki murid itu, motivasi yang diberikan oleh keluarga dapat berupa perlengkapan yang diberikan kepada murid sebagai upaya untuk dapat menumbuhkan semangat dalam belajar murid tersebut.

b. Sekolah

Kondisi dimana kita menempuh pendidikan dalam hal ini yaitu sekolah mempunyai keterkaitan yang kuat terhadap keinginan berhasil murid dari proses belajar. Keberhasilan tersebut berkaitan dengan kemampuan tenaga pendidik (guru), cara mengajar serta perlengkapan/fasilitas pembelajaran,

c. Masyarakat

Kondisi masyarakat tempat tinggal bisa berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Apabila lingkungan masyarakat yang ditempati oleh siswa terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan memiliki kebiasaan yang tidak baik, maka akan berdampak tidak baik bagi siswa yang tinggal disitu karena siswa dapat tertarik untuk melakukan aktivitas yang sama dilakukan oleh lingkungan sekitar, akibatnya belajarnya dapat terganggu dan semangat belajarnya berkurang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari faktor internal yaitu

meliputi (kesehatan, minat dan cara belajar). Selanjutnya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dari faktor eksternal meliputi (keluarga, sekolah dan masyarakat).

d. Prinsip Motivasi Belajar

Drajat, M., dan Effendi (2014) mengatakan bahwa, dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dengan begitu maka motivasi sangat penting bagi murid atau siswa dalam aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa adanya dorongan dari luar dirinya itu merupakan motivasi intrinsik yang timbul dari dirinya dan ini merupakan bagian terpenting didalam motivasi belajar. Namun, seseorang yang melakukan aktivitas belajar yang disebabkan karena adanya dorongan dari luar dirinya maka itu merupakan motivasi ekstrinsik yang timbul pada dirinya. Jadi motivasi intrinsik lebih diutamakan ketimbang motivasi ekstrinsik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011) prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi belajar ialah sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

namun motivasi intrinsik merupakan motivasi yang lebih diutamakan dalam belajar ketimbang motivasi ekstrinsik, pemberian motivasi berbentuk pujian/apresiasi lebih diutamakan dari pada sebuah hukuman, motivasi sangat berkaitan terhadap kebutuhan dalam belajar, dengan motivasi maka akan menumbuhkan optimisme/semangat kepada siswa sehingga akan mewujudkan prestasi-prestasi saat belajar.

e. Karakteristik Motivasi Belajar

Secara umum karakteristik motivasi dalam belajar menurut Slameto (2010) dikelompokkan menjadi dua karakteristik, yaitu:

1) Motivasi belajar intrinsik

Motivasi belajar intrinsik yaitu suatu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan secara sadar akan melakukan suatu kegiatan itu berdasarkan keinginannya sendiri yang tidak membutuhkan pengaruh dari luar dirinya. Misalnya ketika murid mempunyai rasa ketertarikan untuk mempelajari salah satu pelajaran yang disukainya, sesungguhnya murid tersebut telah memiliki motivasi dan akan mempelajarinya tanpa ada paksaan maupun dorongan dari luar dirinya.

2) Motivasi belajar ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu kemauan dalam belajar yang dipengaruhi dari luar diri. Misalnya siswa berusaha untuk mendapatkan prestasi yang tinggi tetapi tujuan dari usahanya tersebut ialah untuk mendapatkan suatu pujian ataupun hadiah yang diinginkannya. Memberikan motivasi belajar ekstrinsik bisa digunakan pada anak yang kurang semangat untuk belajar, dengan diberikannya motivasi ekstrinsik diharapkan anak didik akan semangat untuk belajar

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berasal dari dalam dirinya dan luar diri siswa tersebut yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Dengan begitu maka sangat perlu menumbuhkan motivasi belajar kepada murid atau siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran sebab seseorang murid yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar mereka tidak mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik dan mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Motivasi belajar seharusnya dimiliki oleh seluruh murid, dan dalam hal ini tidak terlepas pula oleh peran dari lingkungan keluarga khususnya orangtua dan lingkungan sekolah nya yaitu guru sebagai tenaga pendidik. Seperti yang disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2015:94) yaitu guru sebagai pendidik juga tidak terlepas untuk bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayatnya.

Motivasi belajar harus tetap dimiliki oleh pelaku atau siswa yang mengikuti kegiatan belajar bahkan harus ditumbuhkan dari dalam diri pelaku tersebut, baik motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun yang berasal dari luar dirinya (ekstrinsik) sebab dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi para siswa akan membentuk karakter individual yang baik sehingga tujuan dari belajar itu sendiri dapat tercapai dan dirasakan oleh pelaku atau siswa itu sendiri.

Dengan begitu dapat dirumuskan bahwa hakikat motivasi belajar berdasarkan pendapat Uno (2011:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah sebuah kemauan yang dapat memberikan kekuatan/energi dalam aktivitas belajar. Motivasi belajar memiliki karakteristik yaitu motivasi belajar intrinsik (dari dalam diri seseorang) bisa berupa cita-cita, kemauan, rasa tertarik, dan harapan. Selanjutnya motivasi belajar ekstrinsik (dari luar diri seseorang) yaitu sumber motivasi belajar yang didasari oleh adanya penghargaan dan pujian, lingkungan, dan lain sebagainya.

f. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap murid atau siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya motivasi belajar maka kegiatan belajar mengajar akan dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan dan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan tersebut. Ketika kegiatan belajar berlangsung peranan motivasi belajar sangat penting, sebab motivasi belajar bisa memberikan gambaran terhadap kesungguhan yang dilakukan murid ketika sedang belajar. A.M Sardirman (2014:85) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi belajar akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan oleh murid atau siswa dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi belajar sebagai pendorong dalam usaha mencapai prestasi karena, seorang murid yang ingin mencapai keinginannya harus memiliki dorongan yang timbul dari dirinya dalam upaya mencapai sebuah harapan dan cita-citanya, maka murid tersebut harus menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatannya untuk menentukan sikap seperti apa yang harus dilakukannya sehingga memberikan manfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

4. Pendidikan Jasmani (Penjas)

a. Pengertian Pembelajaran Penjas

Pembelajaran ialah suatu proses serta usaha yang dilakukan manusia dalam merubah tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukannya. Berdasarkan Muhammad Asrori (2007:6) pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman setiap individu yang bersangkutan. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat mata pelajaran

yang dipelajari oleh murid mulai dari SD, SMP, dan SMA yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat agar perkembangan jasmani, mental, sosial, emosional murid menjadi selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani tidak hanya melibatkan penguasaan konsep dari materi yang diajarkan namun pendidikan jasmani yang diajarkan menuntun murid untuk mengembangkan keterampilan motorik dengan melaksanakan aktivitas jasmani agar menumbuhkan kebiasaan murid dalam menjaga pola hidup sehat dengan rajin berolahraga. Berdasarkan Samsudin (2008:2) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Pendidikan jasmani tidak hanya fokus dalam satu bidang yaitu jasmani saja, tetapi juga berkaitan dengan perasaan, emosi, kasih sayang, dan kerohanian, mental dan lain sebagainya. Berdasarkan Saryono dan Ahmad Rithaudin (2011) pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga yang dilakukan secara sistematis. Dengan begitu pengalaman belajar dari pendidikan jasmani harus diarahkan untuk membina, membentuk gaya hidup sehat dan aktif.

Dengan pembelajaran penjas ini diharapkan dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik terhadap sikap, mental, sosial, keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, pada peserta didik/murid. Berdasarkan Komarudin

& Prabowo (2020) pendidikan jasmani merupakan landasan untuk membentuk karakter murid dengan mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani serta dapat membentuk murid menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan dalam waktu yang singkat.

Pembelajaran penjas memiliki peranan penting ketika berupaya mewujudkan perkembangan fisik atau jasmani seseorang. Peranan tersebut dapat mendorong anak untuk meningkatkan keterampilan gerak dan kebugaran jasmaninya. Dengan begitu bukan berarti pendidikan jasmani hanya sebatas kepada upaya meningkatkan perkembangan fisik saja, bila dilaksanakan dengan baik, serta diajarkan dengan benar dan memberikan pengalaman gerak yang sesuai, maka akan dapat memberikan kontribusi positif kepada perkembangan anak secara menyeluruh. Berdasarkan Dauer dan Pangrazi dalam Susanto (2017:3) pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh pada setiap anak.

Dengan begitu perlu adanya lingkungan atau suasana belajar yang menyenangkan untuk para siswa atau murid. Dalam proses belajar pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan, maka guru pendidikan jasmani diharapkan mampu melaksanakan kegiatan mengajar secara kreatif dan dengan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak mudah membuat para murid merasa bosan serta dapat mengikuti perubahan dari kemajuan ilmu pengetahuan

dan teknologi sehingga murid dapat mengikuti dan menerima pembelajaran dengan senang hati sehingga tujuan suatu pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang dirancang melalui aktivitas jasmani untuk dapat meningkatkan serta menumbuhkan kebugaran jasmani seseorang, dapat mengembangkan keterampilan motorik dari seseorang, serta meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan emosi, menumbuhkan perilaku pola hidup sehat, aktif dan sportif kepada setiap murid.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Setiap pembelajaran yang diikuti oleh murid pada dasarnya memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Suherman (2009:7) tujuan pendidikan jasmani secara umum deklasifikasi menjadi empat tujuan perkembangan, yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skill full*).
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Selanjutnya menurut Suryobroto (2004:8) tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kedua pendapat diatas tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani meliputi pembentukan karakter pada anak didik (sikap, pola pikir, kedewasaan, kecerdasan dan keterampilan) melalui aktivitas pendidikan jasmani yang dilakukannya sehingga dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan di setiap jenjang sekolah baik SD, SMP, dan SMA tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh murid maupun guru sebagai pendidik yaitu untuk mengembangkan, menumbuhkan, serta membangun keterampilan pengelolaan diri (sikap, mental, pola pikir, kedewasaan, kecerdasan dan keterampilan), serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang dilaksanakannya. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, diharapkan siswa dapat menguasai berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dalam setiap kegiatan olahraga pendidikan yang dilaksanakan. Tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai sportifitas, kejujuran, kerjasama, serta pembiasaan pola hidup sehat terhadap murid yang mengikutinya. sehingga aktivitas yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut. Ruang lingkup pendidikan jasmani menurut Samsudin (2008:27) terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- 1) Permainan dan olahraga, meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu takis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmis meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air, meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/ karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang tentang sehat, terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat, yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implicit masuk kedalam semua aspek.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani di setiap jenjang sekolah meliputi daripada aktivitas praktik keolahragaan yang berupa senam, aktivitas olahraga air, aktivitas olahraga luar kelas atau dilapangan yang berupa permainan bola besar maupun bola kecil, aktivitas olahraga bela diri silat, karate, taekwondo dan lain sebagainya. Aktivitas olahraga yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang mengutamakan untuk meningkatkan kemampuan motorik serta kerjasama antara tim yang lebih baik. Dengan kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan jasmani murid diharapkan menjadi manusia/SDM yang memiliki mutu tinggi serta meraih segala prestasi dan dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih unggul pada kehidupan yang akan datang.

d. Manfaat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Manfaat Pendidikan Jasmani menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun (2006) manfaat pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan anak akan gerak
- 2) Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya
- 3) Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna
- 4) Menyalurkan energi yang berlebihan
- 5) Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional

Merujuk pada pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran pendidikan jasmani adalah memenuhi kebutuhan anak akan gerak sebab, semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak anak dalam masa-masa

pertumbuhannya, maka semakin besar kualitas pertumbuhan pada anak tersebut. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya sebab, dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya. Menanamkan dasar-dasar keterampilan, agar anak menguasai berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupannya di kemudian hari. Menyalurkan energi yang berlebihan, agar menjaga keseimbangan dari sikap, perilaku serta mental dari anak tersebut sehingga dengan begitu anak tidak akan mempunyai gangguan pada keseimbangan setelah kelebihan energi tersalurkan. Yang terakhir yaitu pendidikan jasmanai merupakan proses pembelajaran dengan meningkatkan perkembangan secara merangkap.

5. Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Perubahan pola hidup pada saat sekarang ini terlihat semenjak adanya wabah atau virus jenis baru yang muncul pertama kali di Wuhan China yang bersifat menular sehingga menyebabkan pandemi. Menurut Kelly dalam Agung (2020) pandemi merupakan epidemi atau penyakit menular yang berjangkit secara cepat yang terjadi di seluruh Dunia atau di wilayah yang sangat luas, melintasi batas internasional dan mempengaruhi sejumlah besar orang. Jadi epidemi dapat diartikan sebagai penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban.

Wabah atau virus yang menyebabkan pandemi Dunia ini disebut dengan *Covid-19*, dampak buruk dari wabah ini menyebabkan timbulnya gejala yang ringan sampai buruk hingga menyebabkan kematian, setiap manusia yang terpapar di seluruh Negara-negara belahan Dunia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

(2020) menyatakan bahwa Corona virus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan akut berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Gejala umum berupa demam 38°C , batuk kering, dan sesak napas mulai dari gejala ringan sampai berat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari Pandemi *Covid-19* menyebabkan banyak negara-negara di Dunia, salah satunya negara Indonesia terkena dampak dari penyakit yang ditimbulkan. *Covid-19* sangat berbahaya bagi kesehatan manusia sehingga bagi siapa saja yang terpapar akan *Covid-19* tersebut akan menyebabkan gangguan penyakit seperti pernapasan, batuk, sesak nafas dan lainnya mulai dari gejala ringan, berat hingga kematian. Untuk itu kita dituntut untuk harus sangat waspada, mengurangi segala kegiatan yang menyebabkan kerumunan, serta harus menjaga jarak atau *social distancing*. Semua itu dilakukan untuk memperlambat penyebaran *Covid-19* sesuai aturan dan anjuran yang telah ditetapkan pemerintah.

B. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan pelaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi terkandung adanya cita-cita atau impian pada siswa. Dengan cita-cita atau impian ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran, diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

Pembelajaran Penjas di sekolah pada dasarnya sangat ditentukan oleh motivasi belajar murid baik instrinsik (dalam diri seseorang) yaitu dorongan yang berasal dari dalam orang itu sendiri yang didasari oleh minat, rasa senang, ketertarikan, kepuasan. Maupun ekstrinsik (luar diri seseorang) yaitu berasal dari luar seseorang itu dengan tujuan mendapatkan suatu *reward*, penghargaan, dan pujian dari orang lain. Pembelajaran Penjas ialah merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta mental murid dengan mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat

Dengan adanya pandemi *Covid-19* yang melanda saat ini, proses pembelajaran Penjas pada kelas XI IIS maupun XI MIA di MAN 1 Dumai harus melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara terbatas, sesuai dengan aturan pemerintah guna untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran Penjas dengan penerapan tatap muka terbatas di MAN 1 Dumai saat ini memiliki kendala pada saat pelaksanaannya, dengan waktu pembelajaran semula dari 2 jam pelajaran (90 menit) menjadi 1 jam pelajaran (45 menit), selanjutnya pertemuan dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama berjumlah 50% pada pagi hari sampai waktu jam pulang sekolah dilaksanakan di sekolah dengan sistem tatap muka, selanjutnya 50% pada sesi ke dua dilaksanakan setelah jam pulang sekolah (diluar jam sekolah) antara siang jam 13:00 sampai sore (18:00) dilaksanakan secara daring (online).

Hal tersebut dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya sehingga banyak murid yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Mulai dari

murid yang mengeluhkan koneksi internet yang tidak stabil pada saat sesi pembelajaran daring, serta kurangnya leluasa dalam beraktivitas olahraga, sehingga murid atau siswa merasa jenuh karena pembelajaran Penjas yang biasanya dilakukan secara tatap muka normal diganti dengan tatap muka terbatas.

Salah satu cara pemecahan masalah yaitu dengan cara guru harus memotivasi murid dalam pembelajaran Penjas selama masa pandemi *Covid-19* ini. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindak lanjut guru Penjas, mengetahui kendala murid dalam mengikuti pembelajaran dan untuk memilih cara atau metode yang tepat supaya murid lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Penjas dengan penerapan aturan tatap muka terbatas pada masa pandemi *Covid-19* yang melanda saat ini.

Motivasi belajar sangat diperlukan agar dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang berjalan secara efektif, serta dapat mencapai tujuan dari belajar bagi murid. Murid yang memiliki motivasi yang baik dan tinggi, secara umum akan dapat meraih keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran yang diikutinya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Dumai mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19*?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Sugiyono (2015:2) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terkait dengan jenis penelitian dalam penulisan proposal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto Suharsimi (2013:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lainnya yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Selanjutnya Sugiyono (2015:8) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:215) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya Sugiyono (2015:215) menjelaskan bahwa populasi itu misalnya penduduk di suatu wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai yang berjumlah 234 murid. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Murid Kelas XI MAN 1 Dumai

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	XI MIPA 1	10	21	31
2	XI MIPA 2	12	21	33
3	XI MIPA 3	13	21	34
4	XI IPS 1	15	19	34
5	XI IPS 2	14	20	34
6	XI IPS 3	16	18	34
7	XI IPS 4	13	21	34
Jumlah Siswa Kelas XI		141	93	234

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada sebuah penelitian dilakukan agar lebih efisien. Menurut Sugiyono (2015:81) Jika jumlah populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam

populasi itu (Sugiyono, 2015:82). Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa orang atau subjek pada penelitian ini mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian tanpa adanya perlakuan atau perasaan untuk mengistimewakan dari peneliti.

Peneliti mengambil siswa/I kelas XI jurusan IPS maupun IPA pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai secara acak sebagai sampel dari penelitian ini. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin:

$$n = N / (1+(N \times e^2))$$

Berdasarkan rumus tersebut maka diketahui jumlah populasi sebesar 234 orang, nilai margin error yang digunakan sebesar 15%, dengan begitu maka didapatkan bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 70 orang.

C. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka akan diberikan defenisi oprasional sebagai berikut.

- 1) Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak seseorang untuk mau berbuat serta mencapai keinginan serta harapan-harapannya yang timbul dari dalam diri murid (Intrinsik) dan dari luar diri murid (Ekstrinsik).
- 2) Pembelajaran pendidikan jasmani yaitu, merupakan proses pembelajaran yang dirancang melalui aktivitas fisik atau jasmani untuk dapat meningkatkan serta menumbuhkan kebugaran jasmani seseorang, dapat mengembangkan keterampilan motorik dari seseorang, serta meningkatkan pengetahuan dan

kecerdasan emosi, menumbuhkan perilaku pola hidup sehat, aktif dan sportif kepada setiap murid.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala pengukuran yang digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Adapun skala sikap pada suatu penelitian Administrasi, Pendidikan, dan Sosial menurut Sugiyono (2015:93) antara lain adalah: 1) *Skala Likert*, 2) *Skala Guttman*, 3) *Skala Scale*, 4) *Semantic Differential*.

Adapun jenis skala yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2015:93) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

Instrumen penelitian yang menggunakan *Skala Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang

digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Berdasarkan Arikunto Suharsimi (2013:194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda ceklis/centang (√).

Tabel 2. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Angket Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Variabel	Faktor	Nomor Butir	
		Positif	Negatif
Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	Intrinsik (Dari dalam)	1,2,3,4	5,6,7
		8,9,10,11	12,13,14
		15,16,17,	18,19,20,21
	Ekstrinsik (Dari luar)	22,23,24,25	26,27,28
		29,30,31	32,33,34
		35,36,37	38,39,40
Jumlah		40	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu faktor penting dalam penelitian karena hubungan dengan data yang diperoleh dalam penelitian. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2015:137). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Observasi, yaitu digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh informasi dan data secara objektif.
- 2) Kepustakaan, yaitu digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan teori-teori di dalam penelitian.
- 3) Kuesioner (angket), yaitu dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan kategori: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan memberi tanda checklist (√). Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pertanyaan memiliki skor nilai 4,3,2,1

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Setelah data terkumpul melalui pengisian angket yang diberikan kepada sampel/responden selanjutnya data tersebut di olah menggunakan rumus persentase Dewi et al., (2020:51) yaitu:

$$P (\%) = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P: Persentase yang dicari

F: Frekuensi

N: Jumlah frekuensi

Selanjutnya kriteria dari masing-masing persentase yang telah diperoleh kemudian di konversikan kedalam kriteria yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	70% - 79%	Cukup Baik
4	55% - 69%	Kurang Baik
5	< 55%	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Rahman et al., 2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto, S. (2013: 211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Angket yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi oleh validator/ahli sebagai berikut:

- 1) Validator/Ahli Psikologi: Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog
- 2) Validator/Ahli Bahasa Indonesia: Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd
- 3) Validator/Ahli Penjas: Dr. Oki Candra, S.Pd., M.Pd

Setelah proses validasi dengan validator/ahli, selanjutnya di lakukan uji coba yang dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 70 orang murid. Dari hasil skor jawaban responden tersebut selanjutnya dilakukan uji validitas angket/kuesioner dengan bantuan *Ms Excel* dan *SPSS versi 20 for Windows*. Hasil dari uji validitas terhadap 40 butir pernyataan terdapat 7 pernyataan yang tidak valid atau gugur yaitu pada nomor 5,6,19,25,27,28,4 maka berdasarkan hasil tersebut terdapat 33 butir pernyataan tersisa yang dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, S. (2013: 221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk perhitungan uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Ms Excel* dan *SPSS versi 20 for Windows* yang menghasilkan sebesar 0,882 dengan rumus: $r_{11} = \frac{k}{k-1} (1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2})$.

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = banyaknya item atau butir soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

(Arikunto, 2013)

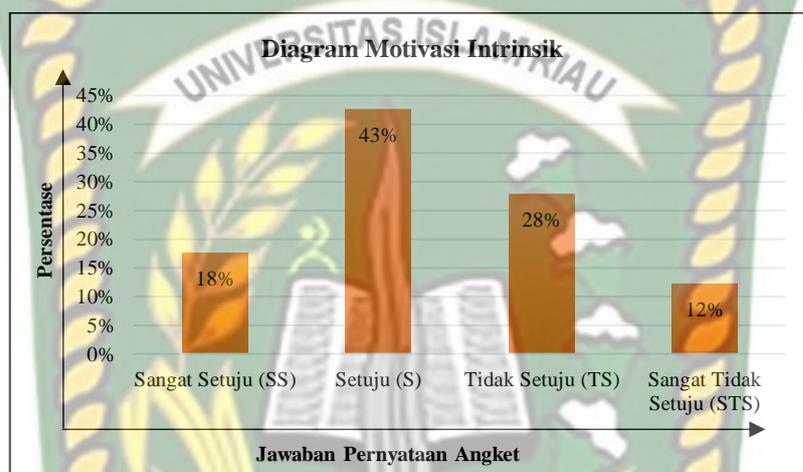
2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* yang diungkapkan dengan angket berjumlah 33 butir pernyataan dan terbagi dalam dua jenis motivasi yakni (a) Motivasi Intrinsik dan (b) Motivasi Ekstrinsik.

a. Deskripsi Hasil Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Motivasi Intrinsik

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dan di uraikan bahwa Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* berdasarkan Motivasi Intrinsik mempunyai 18 item pernyataan. Dari 70 orang jumlah

keseluruhan responden terdapat (18%) memberikan jawaban Sangat Setuju, (43%) memberikan jawaban Setuju, (28%) memberikan jawaban Tidak Setuju, dan (12%) memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan data tersebut berikut ini adalah grafik tanggapan atau jawaban angket dari responden tentang Motivasi Intrinsik:



Gambar 1. Diagram Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Motivasi Intrinsik

Dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden selanjutnya peneliti melakukan perhitungan skor sesuai dengan nomor item pernyataan dan sifat dari item pernyataan angket yang tergolong pada motivasi berdasarkan faktor Intrinsik. Dari hasil perhitungan skor yang telah dilakukan, dapat di ketahui rata-rata jawaban responden tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* berdasarkan Motivasi Intrinsik di dapatkan hasil persentase sebesar **78%**, persentase tersebut tergolong pada interval antara **70%-79%** yang termasuk pada kriteria "**Cukup Baik**".

b. Deskripsi Hasil Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dan diuraikan bahwa Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Motivasi Ekstrinsik yang mempunyai 15 item pernyataan. Dari 70 orang jumlah keseluruhan responden terdapat (18%) memberikan jawaban Sangat Setuju, (42%) memberikan jawaban Setuju, (29%) memberikan jawaban Tidak Setuju, dan (11%) memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan data tersebut berikut ini adalah grafik tanggapan atau jawaban angket dari responden tentang Motivasi Ekstrinsik:



Gambar 2. Diagram Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik

Dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden selanjutnya peneliti melakukan perhitungan skor sesuai dengan nomor item pernyataan dan sifat dari item pernyataan angket yang tergolong pada Motivasi berdasarkan faktor

Ekstrinsik. Dari hasil perhitungan skor yang telah dilakukan, dapat di ketahui rata-rata jawaban responden tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* berdasarkan Motivasi Ekstrinsik di dapatkan hasil persentase sebesar **72%**, persentase tersebut tergolong pada interval antara **70%-79%** yang termasuk pada kriteria **“Cukup Baik”**.

c. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Setelah memaparkan hasil dari data tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* berdasarkan dari faktor Intrinsik dan Ekstrinsik selanjutnya dilakukan rekapitulasi jawaban pada setiap responden pada tiap-tiap faktor baik faktor Intrinsik dan Ekstrinsik

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari data tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Motivasi Intrinsik yang terdiri dari 18 item pernyataan terdapat 18% responden yang menjawab Sangat Setuju (SS), 43% responden menjawab Setuju (S), 28% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan yang terakhir 12% responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

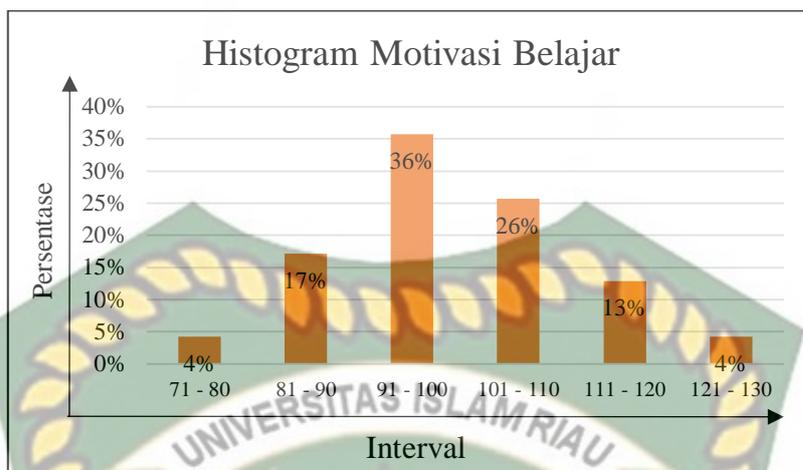
Selanjutnya hasil dari rekapitulasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik yang terdiri dari 15 item pernyataan terdapat 18% responden yang menjawab Sangat Setuju (SS), 42% responden

menjawab Setuju (S), 29% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan yang terakhir 11% responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Setelah data dari hasil penelitian Tingkat Motivasi Belajar Siswa berdasarkan faktor Intrinsik dan faktor Ekstrinsik yang telah dijabarkan diatas, selanjutnya ialah mencari hasil dari rata-rata skor secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* secara umum, yang di dapatkan hasil bahwa nilai persentase dari motivasi berdasarkan faktor Intrinsik sebesar **78%** dan berdasarkan Faktor Ekstrinsik sebesar **72%**. Berdasarkan perhitungan rata-rata skor dari nilai persentase tersebut maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar **75%** yang berada pada interval antara **70%-79%**. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* secara umum tergolong pada kriteria **“Cukup Baik”**.

d. Interpretasi Data Keseluruhan Tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan skor dari tanggapan responden diketahui Interpretasi Data Keseluruhan Tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* yang ditampilkan pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Histogram Data Keseluruhan Tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Man 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan diagram diatas maka dapat dijelaskan keseluruhan jawaban responden tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* bahwa pada interval 71-80 dengan frekuensi 3 (4%), interval 81-90 frekuensi 12 (17%), interval 91-100 frekuensi 25 (36%), interval 101-110 frekuensi 18 (26%), interval 111-120 frekuensi 9 (13%), interval 121-30 frekuensi 3 (4%).

B. Pembahasan

Kondisi pembelajaran pada masa *Covid-19* saat ini tentunya sangat berbeda bila dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum *Covid-19*. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh murid selama masa pandemi *covid-19* yang dilalui dengan berbagai macam peraturan dan juga kebijakan yang menyebabkan kondisi dan juga proses pembelajaran mengalami perubahan. Dengan ada nya aturan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia yaitu penerapan pembelajaran tatap muka secara terbatas yang tentu saja tidak sama dengan

pembelajaran tatap muka seperti biasanya dikarenakan semua rangkaian kegiatan telah diatur berdasarkan surat keputusan empat menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri kesehatan, menteri agama dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (*Covid-19*). Sehingga hal tersebut berdampak secara langsung terhadap tujuan dari sebuah pendidikan serta pencapaian sebuah proses pembelajaran.

Sehubungan dengan itu maka menumbuh dan meningkatkan motivasi kepada murid dalam proses belajar merupakan hal yang penting untuk dilakukan seperti yang di sampaikan oleh Uno (2011:3) bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi belajar sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap murid atau siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya motivasi belajar maka kegiatan belajar mengajar akan dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan dan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan tersebut.

Motivasi terdapat dua jenis/kriteria yaitu intrinsik (bersumber pada diri sendiri) dan ekstrinsik (bersumber pada luar diri seseorang). Motivasi intrinsik yaitu sebuah keinginan dan dorongan belajar yang bersumber pada diri individu itu sendiri. Ketika kita mempunyai keinginan lalu melakukannya secara sadar dengan hal yang akan kita lakukan dan kita inginkan tersebut tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari orang lain maka sesungguhnya kita telah memiliki motivasi yang disebut dengan motivasi intrinsik. Slameto (2010).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada

Masa Pandemi *Covid-19* berdasarkan Motivasi Intrinsik dapat diketahui dan di deskripsikan bahwa hasil persentase yaitu sebesar **78%**, nilai persentase tersebut tergolong pada interval antara **70%-79%** yang berarti termasuk pada kriteria **“Cukup Baik”**. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Irsyad (2020) *Tingkat Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas SDN Sukamaju di Kabupaten Subang yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan motivasi intrinsik tergolong pada kriteria “sedang”* dan penelitian dari Davilla (2018) yang berjudul *Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Rambatan Kabupaten Tanah Datar menemukan hasil bahwa tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan motivasi intrinsik tergolong pada kriteria “cukup”*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nopensah (2019) yang berjudul *Tingkat Motivasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 8 Pontianak justru menemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan motivasi intrinsik tergolong “sangat baik”*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meirony (2017) yang berjudul *Studi Tentang Motivasi Murid Dalam Pembelajaran Penjas Orkes di SMP Kartika I-7 Padang Timur menemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan motivasi intrinsik tergolong pada kriteria “baik”*.

Motivasi tidak semata-mata timbul hanya dari dalam diri seseorang saja atau intrinsik, namun motivasi juga dapat timbul dan dipengaruhi oleh faktor dari luar diri manusia itu sendiri yang di sebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik ialah sebuah motif yang ada dan secara aktif fungsinya dapat dirangsang dari luar diri seseorang tersebut Prihartanta (2015). Berdasarkan hasil analisis yang

telah dilakukan sebelumnya mengenai Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* berdasarkan Motivasi Ekstrinsik di dapatkan hasil persentase sebesar **72%**, persentase tersebut tergolong pada interval antara **70%-79%** yang termasuk pada kriteria **“Cukup Baik”**. Penelitian ini di dukung oleh Irsyad (2020) yang juga telah melaksanakan penelitian dengan judul Tingkat Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas SDN Sukamaju di Kabupaten Subang yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan motivasi ekstrinsik tergolong pada kriteria “sedang”. Selanjutnya Penelitian lain yang dilakukan oleh Meirony (2017) yang berjudul Studi Tentang Motivasi Murid Dalam Pembelajaran Penjas Orkes di SMP Kartika I-7 Padang Timur menemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan motivasi ekstrinsik tergolong pada kriteria “baik”, sedangkan penelitian dari Davilla (2018) yang berjudul Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMA Negeri 2 Rambatan Kabupaten Tanah Datar menemukan hasil yang berbeda bahwa tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan motivasi ekstrinsik tergolong pada kriteria “cukup”.

Berdasarkan perhitungan rata-rata skor dari motivasi berdasarkan faktor Intrinsik yang didapati hasil sebesar **78%** dan dari faktor Ekstrinsik dengan nilai persentase sebesar **72%** maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar **75%** yang berada pada interval antara **70%-79%**. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI

MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* tergolong pada kriteria “**Cukup Baik**”.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Maulana (2021) yang berjudul Tingkat Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Melalui Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di MTS Negeri 11 Kabupaten Cirebon yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa tergolong pada kriteria “cukup”. Penelitian dari Oktafiani (2021) dengan judul Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjaskes Di SMP Negeri 8 Kota Prabumulih justru mendapatkan hasil yaitu tingkat motivasi belajar siswa tergolong “baik” sedangkan penelitian Suwanda (2021) yang berjudul Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X SMA Negeri 1 Rengat Barat TA 2021 menemukan hasil bahwa tingkat motivasi belajar siswa tergolong pada kriteria “cukup”.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang peneliti lakukan dengan begitu dapat diketahui bahwa secara umum motivasi siswa kelas XI MAN 1 Dumai dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi *Covid-19* sudah dimiliki namun belum dapat berkembang secara optimal maka dari itu sangat diperlukan agar motivasi murid tersebut untuk dapat lebih di tingkatkan lagi supaya terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan baik serta tujuan dan pencapaian dari pembelajaran itu sendiri dapat di raih oleh murid dan guru itu sendiri sebab motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya motivasi yang timbul dari para murid atau siswa ketika proses

pembelajaran berlangsung, dengan modal tersebut maka akan dapat menumbuhkan rasa keinginan belajar yang kuat dan juga kerja keras dari murid.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

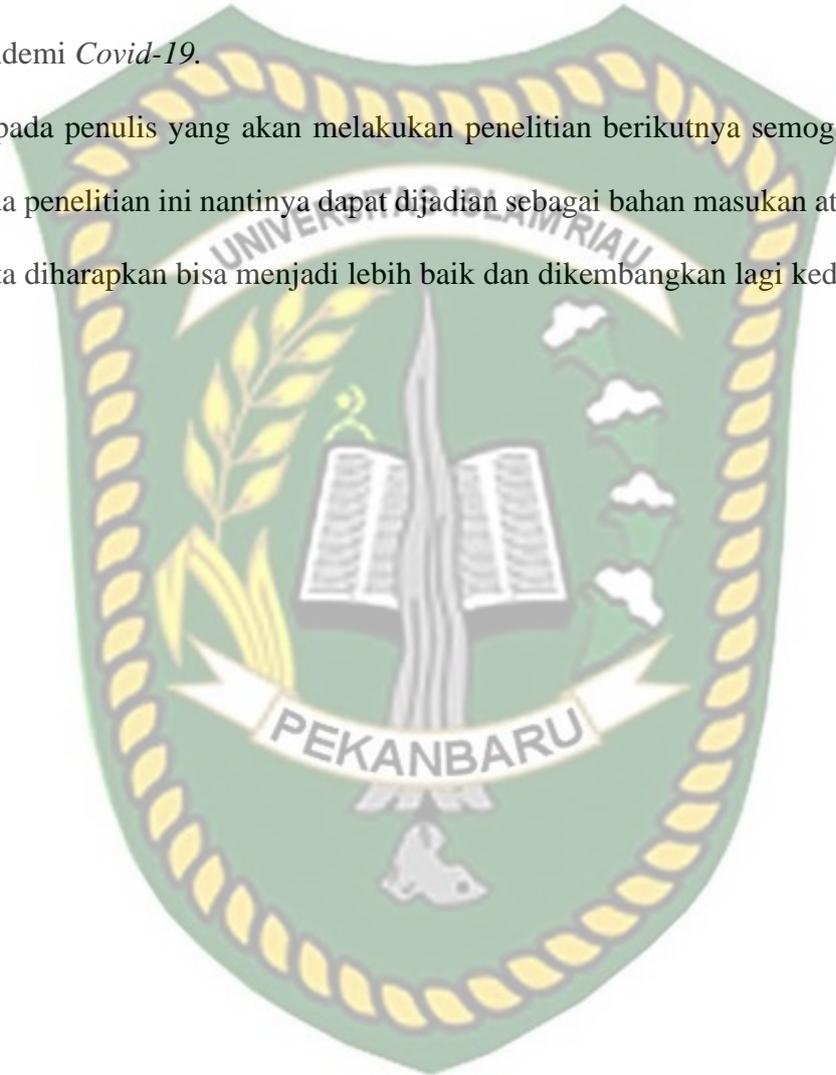
Merujuk kepada hasil dari penelitian dan juga pembahasan pada pemaparan sebelumnya, dengan begitu adapun kesimpulannya ialah Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Dumai Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* dengan persentase “75%” tergolong pada kriteria “Cukup Baik”.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti yang berhubungan dengan hasil dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kepada siswa, disarankan untuk tetap bersemangat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan keterbatasan waktu pelajaran yang dijalani dan sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang berlangsung serta untuk dapat terus meningkatkan motivasi ketika melaksanakan pembelajaran penjas selama pandemi *Covid-19*.
2. Kepada guru penjas, agar bisa menyampaikan materi dalam proses belajar penjas menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi murid ketika proses pelaksanaan pelajaran penjas yang diajarkan selama pandemi *Covid-19* berlangsung, hal tersebut bisa dilakukan dengan proses pembelajaran yang menggunakan media *audio visual* sebagai ganti dari proses belajar praktek yang tidak berlangsung, serta penyampaian materi dalam mengajar dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan tidak tegang sehingga dapat disenangi oleh siswa/i.

3. Kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai, semoga hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini bisa menjadi sebuah informasi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di MAN 1 Dumai pada saat pandemi *Covid-19*.
4. Kepada penulis yang akan melakukan penelitian berikutnya semoga hasil dari pada penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau rujukan, serta diharapkan bisa menjadi lebih baik dan dikembangkan lagi kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Setiawan, W. (2020). Analisis motivasi belajar matematika siswa sma bingkai cendekia cililin berbantuan aplikasi geogebra pada materi transformasi geometri. 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p49-58>
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Drajat, M., dan Effendi, R. (2014). *Etika Profesi Guru*. Alfabeta.
- Husmah, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Litera.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 11–45. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Komarudin, & Prabowo, M. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. 26(2), 56–66.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, (2006).
- Muhammad Asrori. (2007). *Psikologi pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Muhammad Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nursyaidah. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Forum Paedagogik Edisi Khusus Juli – Desember 2014*, 70–79.
- Oemar Hamalik. (2008). *perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. PT Bumi Aksara.

- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Prawira, P. A. (2014). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. AR-RUZZ Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 11, (2005).
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. *Jurnal Adabiya*, 1(83).
- Rahman, I., Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). *Persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat sma*. 144–154. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1898>
- Samsudin. (2008). *Penbelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Kencana.
- Sardirman, A. . (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saryono dan Ahmad Rithaudin. (2011). META ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKTIK (TGfU) TERHADAP PENGEMBANGAN ASPEK KOGNITIF SISWA DALAM PENDIDIKAN JASMANI. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Septiana, R. adha, Hasmarita, S., Hadyansah, D., & Karisman, V. A. (2021). Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jpoe*, 3(2), 194–204. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v3i2.129>
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. FPOK UPI.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Susanto, E. (2017). *Dasar-dasar pendidikan jasmani (The fundamentals of physical education)*. UNY Press. Yogyakarta.
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosda karya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Uno, B. H. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.

